

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Jenis Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Dawan I Kabupaten Klungkung berlokasi di Desa Pikat Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Propinsi Bali. UPTD Puskesmas Dawan I memiliki luas wilayah 25,38 km² dengan batas wilayah sebagai berikut:

Batas Utara : Desa Gegelang Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem

Batas Barat : Desa Gunaksa Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung

Batas Timur : Desa Yeh Malet Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem

Batas Selatan : Selat Badung

Upaya yang dilakukan di UPTD Puskesmas Dawan I Klungkung terkait dengan rendahnya cakupan penggunaan AKBK yakni dengan membentuk program Kampung KB dan GenRe sejak tahun 2019 di desa Dawan Kaler. Selain pelayanan KB, program ini menargetkan WUS, PUS dan remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan melalui penyuluhan, konseling dan interaksi komunikasi tentang KB serta penyebarluasan informasi KB melalui media sosial. Selain itu kegiatan promosi kesehatan berupa penyuluhan terkait dengan penggunaan MKJP termasuk AKBK juga dilaksanakan secara rutin di posyandu di wilayah kerja. Sedangkan untuk jadwal pelayanan AKBK di UPTD Puskesmas Dawan I dilaksanakan setiap hari kerja.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini memiliki subjek penelitian yakni ibu hamil trimester III. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 61 ibu. Berikut karakteristik subjek penelitian yang dipaparkan pada tabel 4:

Tabel 4		
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Kategori Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas		
Karakteristik	<i>f</i>	%
Kategori Umur		
20-35 tahun	54	88,5
>35 tahun	7	11,5
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Menengah	21	34,4
Pendidikan Tinggi	40	65,6
Pekerjaan		
IRT	26	42,6
PNS	4	6,6
Swasta	31	50,8
Paritas		
Primigravida	23	37,7
Multipara	38	62,3

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil sebagian besar responden berusia 20-35 tahun dengan persentase 88,5%. Responden mayoritas memiliki pendidikan terakhir yakni pendidikan tinggi 65,6% dengan pekerjaan sebagai swasta 50,8% serta sebagian besar memiliki anak lebih dari 1 dan kurang dari 5 sebanyak 62,3%.

3. Hasil Penelitian Berdasarkan Tujuan Penelitian

a. Tingkat Pengetahuan Pada Ibu Hamil Trimester III Tentang AKBK

Pengetahuan ibu tentang kontrasepsi AKBK meliputi definisi, cara kerja serta lama pemakaian, keefektifan dan keamanan, keunggulan, waktu serta cara pemasangan, efek samping serta kontraindikasi. Tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi AKBK dikategorikan baik, cukup dan kurang sebagai berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pada Ibu Hamil Trimester III
Tentang AKBK

No	Tingkat Pengetahuan	<i>f</i>	%
1	Kurang	5	8,2
2	Cukup	15	24,6
3	Baik	41	67,2
	Jumlah	61	100

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan kontrasepsi AKBK dengan persentase 67,2%. Sebanyak 24,6% responden memiliki pengetahuan yang cukup dan 8,2% memiliki pengetahuan yang kurang.

b. Sikap dalam pemilihan AKBK

Sikap merupakan suatu respon yang diberikan oleh responden terkait dengan pemilihan terhadap kontrasepsi AKBK. Distribusi frekuensi dari ibu hamil trimester III berkaitan dengan pemilihan kontrasepsi AKBK terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Trimester III Dalam Pemilihan AKBK

No	Sikap	<i>f</i>	%
1	Negatif	28	45,9
2	Positif	33	54,1
	Jumlah	61	100

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil sikap ibu hamil trimester III dalam pemilihan AKBK mayoritas memiliki sikap yang positif dengan persentase 54,1%.

c. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang AKBK Dengan Sikap Dalam Pemilihan AKBK

Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang AKBK dengan sikap dalam pemilihan AKBK menggunakan analisa kontingensi. Adapun hasil analisisnya terlihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Analisa Bivarat Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang AKBK dengan Sikap Dalam Pemilihan AKBK

Pengaruh AKBK dengan Sikap Dalam Pemilihan AKBK						
Variabel	n	Sikap Pemilihan AKBK				<i>p Value</i>
		Negatif		Positif		
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Tingkat Pengetahuan						0,000
Kurang	5	5	100,0	0	0,0	
Cukup	15	12	80,0	3	20,0	
Baik	41	11	26,8	30	73,2	
Total	61	28	45,9	33	54,1	100,0

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil bahwa dari 61 ibu hamil trimester III memiliki pengetahuan yang baik dengan sikap positif sebanyak 30 atau 73,2% sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 100% memiliki sikap negatif dalam pemilihan AKBK. Hasil uji menggunakan uji *kontingensi* memperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang AKBK dengan sikap ibu dalam pemilihan AKBK dengan *p value* < 0,05 sehingga dapat diartikan semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin positif sikap dalam pemilihan AKBK.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang AKBK

Tingkat pengetahuan pada ibu hamil trimester III berkaitan dengan AKBK dibagi menjadi tiga kategori yakni pengetahuan baik, pengetahuan cukup dan

pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil penelitian pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Dawan I Klungkung diperoleh hasil dari 61 responden sebanyak 41 responden atau 67,2% memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan merupakan suatu hasil evaluasi yang dialami oleh seorang individu dalam memaksimalkan penginderaan yang dimiliki terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan tersebut meliputi indera penglihatan, rasa serta raba (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan responden tentang AKBK meliputi pengertian, cara kerja serta lama pemakaian, keefektifan dan keamanan, keunggulan, waktu dan cara pemasangan, efek samping serta kontraindikasi yang berkaitan dengan penggunaan AKBK.

Usia merupakan salah satu variabel yang dilakukan penelitian. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki rentan usia 20-35 tahun yakni sebanyak 54 responden dengan persentase 88,5% sedangkan usia kurang dari 20 tahun 0 responden dan usia lebih dari 35 tahun sebanyak 7 responden atau 11,5%. Sejalan dengan penelitian Widnyaningsih *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa mayoritas pengguna AKBK berusia 20-35 tahun. Maker (2022) menyatakan bahwa wanita usia subur yakni kisaran 20-35 tahun memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan penggunaan AKBK. Sejalan dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa usia memiliki hubungan yang bermakna dengan pengetahuan ibu terkait dengan AKBK (Sari *et al.*, 2020). Rajagukguk dan Sarwili (2018) menjelaskan bahwa seiring dengan bertambahnya usia pada seseorang maka tubuh akan mengalami daya turun termasuk otak dan ingatan. Semakin muda usia maka daya ingat akan semakin kuat. Sebaliknya semakin bertambah usia maka

rentan memiliki penyakit dimensia atau kemunduran kemampuan serta daya ingat kognitif lainnya.

Pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan pengetahuan. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa mayoritas responden sebanyak 40 responden dari 61 responden yang ikut serta dalam penelitian atau 65,6% memiliki riwayat pendidikan tinggi dan hanya 21 responden atau 34,4% memiliki riwayat pendidikan menengah. Sejalan dengan penelitian Sriani *et al.* (2022) yang memperoleh sebagian besar responden yang mengikuti penelitian memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (42,2%) lebih besar dibandingkan dengan pendidikan dasar dan menengah. Hal tersebut selaras dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah untuk menerima informasi yang berkembang salah satunya yakni informasi terkait AKBK (Wawan dan M, 2011). Sugiana *et al.* (2021) menyimpulkan bahwa tingginya tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuan dan sikap dalam menentukan jenis KB yang akan digunakan karena dengan menempuh pendidikan maka dapat mempengaruhi pola pemikiran ibu untuk menentukan kontrasepsi yang tepat. Rosidah (2020) menjelaskan Ibu dengan pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan cenderung lebih terbuka dengan hal baru dan aktif dalam memanfaatkan teknologi informasi terkini sehingga dapat mempermudah untuk penyerbarluasan informasi tentang KB yang menjadi salah satu program di Puskesmas kaitannya dengan penyuluhan.

Jenis pekerjaan seseorang menentukan kebiasaan yang dilakukan. Pada penelitian ini sebagian besar responden yakni sebanyak 35 responden atau 57,45 yang terdiri dari 31 responden atau 50,8% bekerja sebagai swasta dan 4 responden

atau 6,6% bekerja sebagai PNS. Lingkungan tempat bekerja mempengaruhi seseorang dalam memperlus wawasan serta mendapatkan informasi sehingga akan mempengaruhi peningkatan wawasan pengetahuan ibu. Sejalan dengan penelitian Sembiring *et al.* (2020) menyatakan bahwa ibu yang bekerja memiliki wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan ibu yang berada di rumah atau IRT sehingga informasi yang diperoleh terkait dengan AKBK akan mudah didapat dari teman di lingkungan kerja ibu. Selain itu, pekerjaan mempunyai peranan yang cukup kuat dengan pemikiran dan pengambilan keputusan yang harus dilakukan baik dalam karir maupun lainnya. Jenis pekerjaan menyangkut berat atau ringannya jenis pemakaian berkaitan dengan jenis kontrasepsi yang digunakan. Hal tersebut mempengaruhi ibu pekerja dalam menentukan alat kontrasepsi yang dianggap paling efektif untuk bekerja. Ibu dengan pengetahuan yang baik tentang AKBK mempermudah ibu dalam pengambilan keputusan dalam menentukan alat kontrasepsi yang digunakan yakni sebagian besar ibu pekerja memilih alat kontrasepsi AKBK yang dianggap paling efektif.

Paritas merupakan jumlah maupun banyaknya persalinan yang pernah dialami oleh ibu baik lahir dalam keadaan hidup maupun meninggal. Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki anak lebih dari satu anak. Sebanyak 38 atau 62,3% responden masuk dalam kategori multipara. Jumlah anak yang hidup dari seorang ibu menjadi salah satu faktor yang menentukan pengambilan keputusan ibu untuk menggunakan MKJP. Penelitian yang dilakukan oleh Aningsih dan Irawan (2019) menyatakan bahwa sebanyak 13,5% dari 17,6% ibu dengan kategori paritas multipara turut serta dalam menggunakan MKJP. Laput (2020) menjelaskan bahwa jumlah anak yang hidup mempengaruhi pasangan usia subur dalam peningkatan

pengetahuan sehingga mengambil keputusan untuk menentukan metode KB yang tepat. Hal tersebut terjadi karena pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya. Pasangan dengan jumlah anak yang banyak atau kategori multipara memiliki kecenderungan untuk menggunakan kontrasepsi dengan MKJP.

UPTD Puskesmas Dawan I Klungkung berupaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang AKBK melalui penyuluhan dan penyebarluasan informasi KB melalui media sosial. Sari *et al.* (2022) menjelaskan pentingnya penerapan edukasi KB terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang AKBK. Selain itu, Kusumawati *et al.* (2022) juga menyatakan bahwa pendidikan kesehatan tentang AKBK pada pasangan usia subur (PUS) dapat meningkatkan pengetahuan PUS tentang AKBK.

2. Sikap dalam pemilihan AKBK

Sikap dikenal sebagai suatu respon tertutup yang dialami oleh seseorang terhadap stimulus tertentu. Sikap merupakan pendapat maupun penilaian seseorang terhadap suatu hal kaitannya dengan kesehatan, sehat, sakit serta faktor yang berkaitan dengan faktor risiko kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan hasil dari penelitian pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Dawan I diperoleh bahwa sikap responden dalam memilih AKBK yakni positif sebanyak 33 responden atau 54,1%. Sikap responden tentang pemilihan AKBK merupakan salah satu langkah awal bagi responden dalam mengambil keputusan untuk menjadi pengguna alat kontrasepsi tersebut. Apabila responden mengungkapkan setuju dengan sikap yang positif terhadap penggunaan AKBK maka responden kemungkinan besar akan menggunakan AKBK. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyarni dan Dhewi (2018) yang mengungkapkan bahwa sikap yang baik terhadap KB akan

mempengaruhi perilaku pengguna untuk menggunakan KB tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Suyanti *et al.* (2022) menyatakan bahwa dari 64 responden sebanyak 34,4% memiliki alat kontrasepsi implan dan 31,2% tidak memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi implan.

Konseling tentang AKBK yang dilakukan di UPTD Puskesmas Dawan I Klungkung merupakan salah satu upaya selain penyuluhan dan penyebarluasan informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu terkait dengan pemilihan AKBK. Dahlan (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan konseling KB tentang pemakaian kontrasepsi AKBK berpengaruh terhadap sikap ibu dalam memilih pemakaian kontrasepsi AKBK dengan *p value* 0,003.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang AKBK Dengan Sikap Dalam Pemilihan AKBK

Pengetahuan ibu tentang AKBK berhubungan dengan sikap ibu dalam pemilihan AKBK. Berdasarkan tabel 5 menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang AKBK dengan sikap ibu dalam pemilihan AKBK dengan *p value* <0,005. Selain itu berdasarkan tabulasi silang memperoleh hasil bahwa responden yang berpengetahuan baik cenderung memiliki sikap positif terhadap pemilihan AKBK dengan persentase 73,2% dan hanya 20% responden dengan tingkat pengetahuan cukup memiliki sikap positif terhadap pemilihan AKBK. Hal tersebut disebabkan karena setiap responden memiliki sikap yang berbeda dalam menerima berbagai informasi maupun pengetahuan. Sejalan dengan penelitian Dewi (2020) yakni pengetahuan ibu

tentang AKBK berhubungan dengan sikap ibu dalam penggunaan AKBK dengan *p value* 0,000. ibu dengan pengetahuan baik memiliki sikap positif sebanyak 71,2%.

Penelitian Sarpini *et al.* (2022) juga memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi implan dengan hasil tabulasi silang ibu dengan pengetahuan yang kurang cenderung tidak memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi implan dengan persentase 82,7% dibandingkan yang menggunakan implan. Putri *et al.* (2022) menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil trimester III tentang alat kontrasepsi jangka panjang salah satunya implan semakin positif sikap yang dilakukan kaitannya dengan pemilihan alat kontrasepsi tersebut.

Pengetahuan umumnya diperoleh berdasarkan dari pengalaman yang didapat serta bersumber dari berbagai informasi yang diperoleh. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari usia, pendidikan, serta pekerjaan. Pengetahuan seseorang merupakan salah satu yang memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap seseorang sedangkan sikap merupakan reaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai pengahyatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan hasil penelitian meskipun responden memiliki pengetahuan yang baik akan tetapi masih ada yang memiliki sikap yang negatif. Penyebab sebanyak 13 responden memiliki sikap negatif terhadap pemilihan AKBK adanya faktor keyakinan yakni agama, pengaruh orang lain serta faktor emosional. Sejalan dengan teori A. Saifuddin (2010) pernyataan faktor agama memiliki pengaruh dalam pembentukan sikap yang berkaitan dengan konsep moral serta ajaran agama yang menentukan sistem kepercayaan sehingga tidak mengherankan apabila konsep tersebut mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan. Selain itu, faktor orang

lain juga memiliki peranan dalam pengambilan keputusan seseorang dalam memiliki metode kontrasepsi. Umumnya seseorang akan cenderung memiliki sikap yang sama dengan seseorang yang dianggap berpengaruh. Berbagai pengalaman seseorang terkait dengan efek samping pemakaian AKBK menumbuhkan rasa takut sehingga mempengaruhi sikap negatif ibu meskipun ibu memiliki pengetahuan yang baik.